

PUSAT PELATIHAN RENANG DI BINTAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Melti Afifka Albar¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: meltiafifka09@gmail.com

ABSTRACT

Swimming training center is a place related with water sports activities such as competitions and training for athletes and beginner swimmers. The number of people who are interested in swimming is various from children to adults who can get a very positive effect because water sports will provide bodily health and also will be able to increase the number of swimming athletes for a competition in each area, but a complete swimming pool facilities are not yet available in Bintan. Designing a swimming training center that aims to increase the enthusiasm of learning and swimming training for the people in Bintan, both athletes and beginner swimmers. Swimming Training Center Facilities uses the Expressionist Architecture approach that aimed at people who see the building can recognize the function of the building. In the application of this design concept is the inequality that can be seen from four different swimming style techniques, namely breaststroke, freestyle, backstroke and butterfly style. The breaststroke technique is applied on the support buildings, while the freestyle and the backstroke are applied to the main building, and the butterfly style technique is applied to the roof of the main building. . The aim of this concept is to build the enthusiasm of athletes to be more motivated so they can also give more enthusiasm in any competition.

Keywords: *Swimming Training, Expressionist Architecture, Bintan*

1. PENDAHULUAN

Pusat pelatihan renang merupakan tempat untuk melakukan aktifitas yang berhubungan dengan olahraga air seperti pelaksanaan pertandingan maupun pelatihan untuk para atlet dan perenang pemula. Pusat pelatihan renang ini juga memberikan fasilitas renang yang menyediakan beberapa macam jenis kolam renang seperti kolam pertandingan, kolam loncat indah, kolam pelatihan serta tribun penonton. Pusat pelatihan ini dibuka untuk siapa saja yang ingin belajar dalam bidang olahraga renang.

Banyaknya masyarakat yang meminati olahraga renang ini baik itu anak-anak maupun orang dewasa dapat memberikan efek yang sangat positif dikarenakan dapat memberikan kesehatan tubuh serta dapat menambah jumlah atlet renang untuk melakukan perlombaan didaerah masing-masing, nasional bahkan internasional. Fasilitas yang dapat diberikan untuk para atlet maupun perenang pemula yaitu kolam renang yang nyaman, bersih serta keadaan sekitar kolam renang yang layak. Bintan merupakan salah satu pulau yang masyarakatnya memiliki minat olahraga

renang yang cukup banyak, tetapi kurangnya fasilitas yang ada di Bintan mengakibatkan minimnya para atlet yang dapat mengikuti perlombaan di berbagai event baik itu antar sekolah, Kabupaten maupun Provinsi.

Bangunan Pusat pelatihan renang yang akan dirancang ini sangat memperhatikan kenyamanan untuk para pengguna baik itu dalam bentuk maupun fungsinya. Dalam merancang bentuk dan fungsi bangunan ini menerapkan sistem ekspresi yang dapat memberikan semangat bagi para atlet dan perenang pemula, Sehingga dalam penggunaan tema yang diterapkan pada bangunan menggunakan tema Arsitektur Ekspresionis.

Arsitektur Ekspresionis merupakan gaya arsitektur yang berkembang di Eropa pada permulaan abad ke 20. Pertama kali terjadi di Jerman sebagai pergerakan ekspresionisme dan di Belanda khususnya disekolah Amsteredan antara tahun 1910-1925. Ekspresionisme juga didefinisikan sebagai distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam yang biasanya dihubungkan dengan kekerasan atau tragedi.

Pendekatan Ekspresionisme merupakan media yang baik untuk melukiskan emosi seseorang kepada orang lain, sedangkan ekspresionisme di Indonesia merupakan pengungkapan berwujud berbagai gambaran angan-angan misalnya images warna, garis, dan kata. Mengungkapkan bagi seseorang berarti menciptakan seni dalam dirinya tanpa perlu adanya kegiatan jasmaniah keluar (Toekio, 1987).

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pusat Pelatihan Renang

Pusat pelatihan renang menurut Alisjahbana (2008), merupakan tempat untuk melakukan aktifitas yang berhubungan dengan olahraga air seperti pelaksanaan pertandingan maupun pelatihan untuk para atlet dan perenang pemula. Di dalamnya terdapat beberapa kolam yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bangunan ini menjadi objek

rancangan yang didalamnya terdapat sebuah venue atau tempat penyelenggaraan perlombaan olahraga air yaitu renang dan loncat indah. Perlombaan ini bisa diselenggarakan disaat PON, POPDA, PORSENI, dan Kejuaraan nasional maupun regional lainnya.

Pusat pelatihan ini juga sebagai tempat pembinaan dan pelatihan atlet-atlet olahraga air dalam negeri termasuk tempat menyelenggarakan perlombaan olahraga air dalam negeri untuk meningkatkan daya saing para atlet dan juga sebagai tempat yang menjadi pusat segala kegiatan organisasi olahraga air.

Venue pada pusat pelatihan ini seminimalnya adalah dua venue yang dapat digunakan untuk loncat indah dan untuk melakukan pertandingan renang. Jumlah venue standart yang dibutuhkan adalah 3 sampai 4 venue yang berfungsi untuk loncat indah, venue pertandingan dan venue untuk latihan para atlet atau bisa juga untuk para perenang pemula.

B. Arsitektur Ekspresionis

Menurut Van De Ven (1991) dalam bukunya Ruang dalam Arsitektur. Arsitektur Ekspresionis awalnya dikenal dengan ciri-ciri yang menggunakan batu bata, sehingga terdapat pemahaman tentang Brick Ekspresionisme, yang dikembangkan pada tahun 1920.

Penganut paham Ekspresionisme memiliki dalil bahwa '*Art is an expression of human feeling*' atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia. Aliran ini terutama bertalian dengan apa yang dialami oleh seseorang Seniman ketika menciptakan suatu karya Seni. Perintis aliran ini Croce didalam Syaf'i (2003) menyatakan bahwa Seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan (*art is expression of imresion*). Menurut Croce ekspresi sama dengan intuisi. Intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui pengkhayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan atau *images*. *Ekspresionisme* merupakan gerakan untuk mencapai campuran cita-cita

yang kompleks yang dicirikan sebagai irasional, emosional dan romantic.

Aliran Ekspresionisme adalah aliran yang ingin megemukakan segala sesuatu yang bergejolak dalam jiwa. Sifat-sifat yang terkandung dalam karya-karya Ekspresionis adalah adanya unsur subyektif yang sangat tinggi.

Pada proses perancangan diperlukan beberapa studi banding yang terkait dengan fungsi Pusat Pelatihan Renang yaitu *Olympic Park Aquatics Centre* berlokasi di London ini dirancang oleh Zaha Hadid yang terinspirasi oleh fluida geometri air yang bergerak, menciptakan ruang dan lingkungan sekitar yang bersimpati dengan lanskap sungai di Taman Olimpiade.



Gambar 1. *Olympic Park Aquatics Centre, London*

Sumber:

<http://semarangkota.com/07/stadion-renang-london-aquatics-centre/>

Sedangkan yang berhubungan dengan tema perancangan yaitu Bangunan Opera House di Sydney. Dibangun oleh arsitek Jorn Utzon pada tahun 2 Maret 1959 dan selesai pada tahun 1973, kemudian bangunan ini dibuka pada tahun 20 Oktober 1973, 40 tahun yang lalu. Sistem struktur yang digunakan yaitu beton pracetak bingkai dan atap beton bergaris, ketinggian bangunan ini yaitu 4 meter (13 kaki). Lokasi bangunan ini bertempat di Bennelong Point, Sydney. Gaya arsitektur yang digunakan pada bangunan ini yaitu Arsitektur Ekspresionis.



Gambar 2. *Sydney Opera House*

Sumber:

<https://www.SydneyOperaHouse.org/>

3. METODE PERANCANGAN

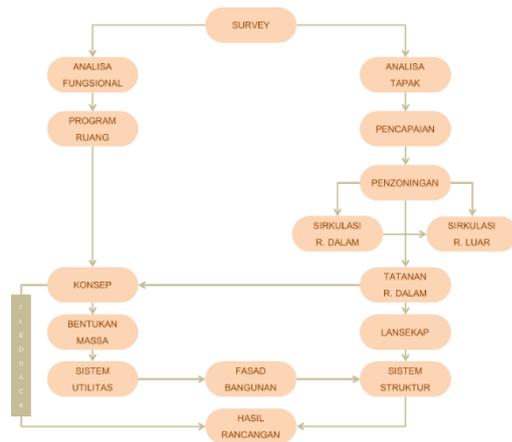
A. Paradigma

Pada perancangan Pusat Pelatihan Renang di Pulau Bintan ini akan menerapkan pendekatan Arsitektur Ekspresionis yang dimana nantinya bentuk dari bangunan ini dapat memberikan informasi dari fungsi bangunan tersebut kepada orang lain yang melihatnya. Bentuk bangunan yang direncanakan nantinya memiliki konsep yang berhubungan dengan dunia olahraga renang yang diekspresikan dari perasaan agar dapat mencapai tujuan dari penggunaan tema Arsitektur Ekspresionis.

Fasilitas pendukung dari bangunan ini nantinya akan memiliki tempat penginapan untuk para atlet yang akan mengikuti pertandingan yang diadakan baik itu dari Pemerintah Kepulauan Riau atau pun pertandingan antar sekolah di Kabupaten Bintan.

B. Bagan Alur Perancangan

Berdasarkan alur perancangan yang dilakukan pada bangunan Pusat Pelatihan Renang ini dapat disimpulkan berdasarkan bagan alur yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Bagan Alur Perancangan

C. LOKASI PERANCANGAN

Lokasi perancangan Pusat Pelatihan Renang ini berlokasi di Pulau Bintang Kepulauan Riau yang terletak di jalan Indunsuri Kecamatan Tanjung Uban kota Kelurahan Bintang Utara. Lokasi ini sangat strategis dikarenakan lokasinya yang tidak jauh dari perumahan penduduk sehingga mudah untuk mencapai ke lokasi perancangan Pusat Pelatihan Renang. Lokasi tapak yang terletak di jalan indunsuri ini memiliki data fisik sebagai berikut:

1. Luas lahan : +/- 25.000 m²
2. KDB : 60%
3. Kontur : Relatif datar
4. Kondisi Eksisting : Lahan kosong

Pemilihan lokasi site ini dikarenakan lokasinya yang mudah dicapai baik itu dari dalam kota Tanjung Uban maupun Tanjung pinang, serta kondisi sekitan site juga belum terlalu ramai penduduk sehingga dapat menghindari keadaan dari macetnya kendaraan.



Gambar 4. Lokasi Tapak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep

Pusat pelatihan renang merupakan tempat untuk melakukan aktifitas yang berhubungan dengan olahraga air seperti pelaksanaan pertandingan maupun pelatihan untuk para atlet dan perenang pemula.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan mengenai perancangan Pusat Pelatihan Renang ini menggunakan konsep Ketidaksamaan atau Inequality. Hasil konsep Ketidaksamaan didapat dari ketidaksamaan dalam penerapan gaya renang yang terdiri dari 4 gaya sehingga diterapkan kedalam bentuk dasar bangunan.

Pemilihan tema Arsitektur Ekspresionis difokuskan pada fasad, penggunaan material, warna dan tampilan bangunan. Penjelasan konsep yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 5. Penjelasan Konsep Perancangan

Transformasi bentuk berdasarkan konsep ketidaksamaan diambil dari perbedaan antara 4 macam gaya renang. Pada setiap bangunan menggunakan penerapan gaya renang yang berbeda-beda seperti pada bangunan utama menggunakan simbol gaya bebas dan gaya punggung untuk membentuk atap menggunakan simbol gaya kupu-kupu, sedangkan untuk bangunan pendukung menggunakan simbol dari gaya dada. Penjelasan transformasi bentuk massa dapat dilihat pada gambar 6.

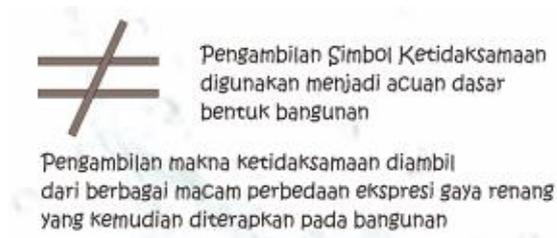


Gambar 6. Transformasi Desain konsep pada bangunan

B. Tema

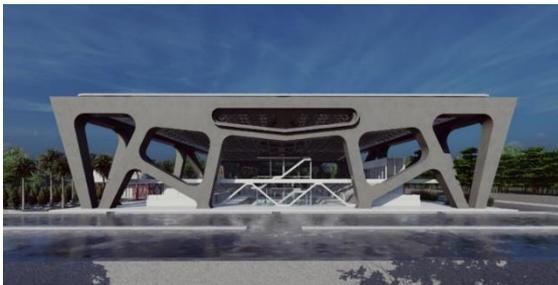
Perancangan Pusat Pelatihan Renang ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekspresionis. Berdasarkan analisa yang dilakukan terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada bangunan Pusat Pelatihan Renang, diantaranya:

1. Menggunakan makna dari simbol dan ide ruang yang diterapkan kedalam bangunan.



Gambar 7. Simbol Ketidaksamaan

2. Menggunakan bentuk material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton.

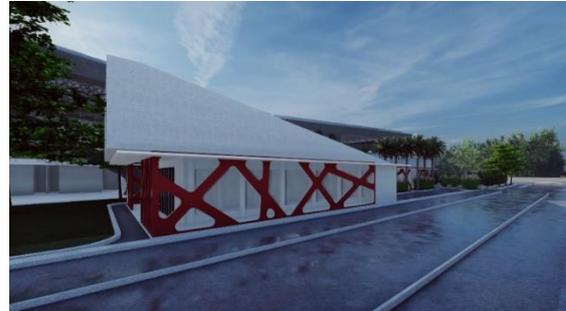


Gambar 8. Penggunaan Material kaca, baja dan dindin beton

3. Mengekspresikan Bahasa bentuk dan warna.

Penggunaan warna yang diterapkan pada setiap bangunan berbeda-beda. Penggunaan

warna pada bangunan pendukung berwarna merah yang memiliki sifat emosi yang labil, berubah-ubah, hidup yang menggairahkan, menyenangkan, serta menumbuhkan semangat.



Gambar 9. Penggunaan warna pada bangunan pendukung

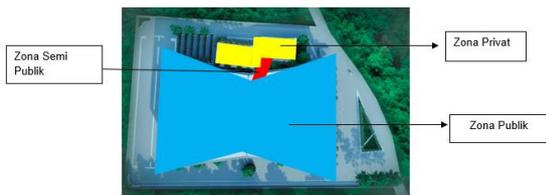


Gambar 10. Penggunaan warna pada bangunan utama

Sedangkan untuk penggunaan warna yang diterapkan pada bangunan pendukung yaitu warna coklat yang memiliki arti menciptakan zona yang nyaman, dan juga memiliki kesan yang mempererat hubungan antar orang lain.

C. Penzoningan

Pembagian zoning pada perancangan Pusat Pelatihan Renang ini diantaranya dibagi menjadi 3 bagian yaitu area publik, semi publik, dan area privasi. Pembagian zonasi ini berguna untuk menentukan perletakkan bangunan berdasarkan fungsi dan kebutuhannya. Pembagian penzoningan dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Pembagian Zoning Berdasarkan Sifat Ruang

D. Sirkulasi

Sirkulasi pada area bangunan ini dibagi menjadi 2 sirkulasi yaitu sirkulasi ruang dalam dan sirkulasi ruang luar. Pada sirkulasi ruang dalam digunakan untuk para penonton dan atlet, sedangkan ruang luar digunakan untuk para pejalan kaki, kendaraan bermotor, mobil dan bus. Akses sirkulasi keseluruhan area masuk dan keluar melalui Jl. Indunsuri yang merupakan akses jalan satu-satunya menuju area perancangan.



Gambar 12. Sirkulasi dalam dan luar bangunan

E. Vegetasi

Penggunaan vegetasi mempertahankan bagian sisi luar site, pada bagian dalam site dilakukan penambahan vegetasi yang berfungsi sebagai estetika, mengatasi kebisingan dan peneduh. Perletakan vegetasi pada area parkir, jalur pejalan kaki, jalur sepeda motor, dan jalur mobil.



Gambar 13. Perletakan vegetasi pada area parkir

Penggunaan pohon yang rimbun berfungsi sebagai peneduh pada sekitaran area parkir. Pohon rimbun ini juga dapat berfungsi sebagai penahan kebisingan dari area luar site. Untuk penggunaan vegetasi disekitaran bangunan digunakan vegetasi yang dapat memberikan estetika sehingga sekitaran bangunan dapat terlihat lebih indah.



Gambar 14. Perletakan vegetasi pada area sekitar bangunan

Jenis-jenis pohon yang digunakan pada peancangan Pusat Pelatihan Renang ini adalah pohon akasia dan ketapang kaca yang berfungsi sebagai peneduh pada jalur sirkulasi motor, mobil dan jalur pejalan kaki. Pohon pucuk merah dan palem putri yang berfungsi sebagai estetika disekitaran bangunan, serta penggunaan rumput gajah yang diletakkan ditaman-taman sekitaran bangunan.

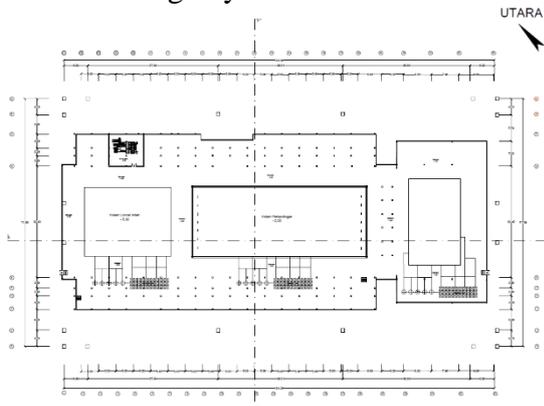
F. Tatahan Ruang Dalam

Pada perancangan ini terdapat dua buah massa yang memiliki fungsi yang berbeda, diantaranya bangunan utama yang terdiri dari kolam renang, pengelola, tribun, dan underground, sedangkan untuk bangunan pendukung terdiri dari kamar para atlet serta ruang komunal. Kedua massa bangunan tersebut memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing.

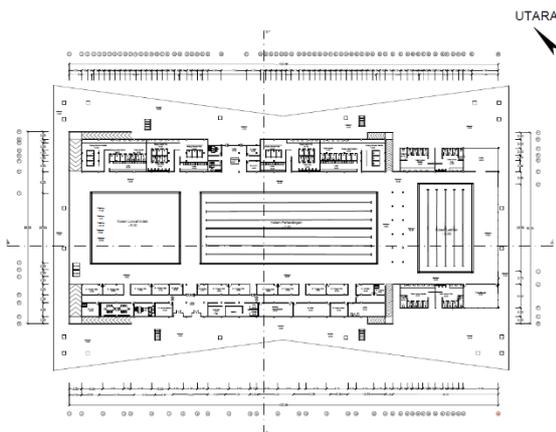
1. Denah Bangunan Utama

Bangunan utama merupakan bangunan yang memiliki kapasitas besar yang dapat menampung banyaknya penonton yang ingin datang untuk melihat jalannya pertandingan renang. Pada bangunan utama ini memiliki empat pintu masuk yang digunakan untuk penonton serta tiga pintu

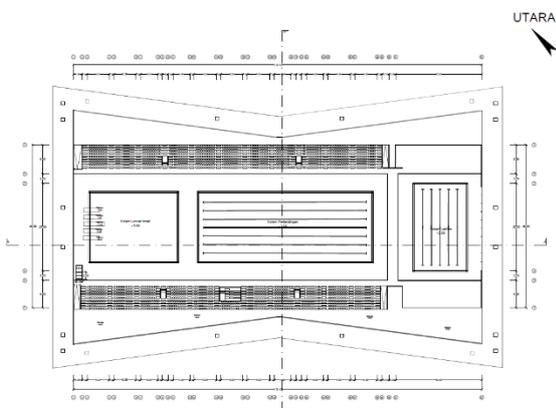
masuk yang digunakan untuk atlet atau perenang pemula. Perletakan pintu masuk ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pada bagian utara dan selatan. Bangunan ini menampung beberapa ruang seperti underground, lantai 1 yang terdiri dari kolam renang, tribun penonton, pengelola, dan lain sebagainya.



Gambar 15. Denah Underground



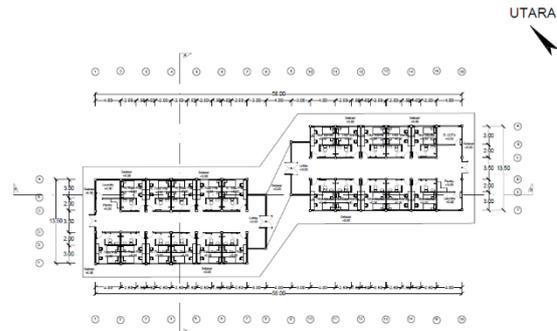
Gambar 16. Denah Lantai 1



Gambar 17. Denah Tribun

2. Denah Bangunan Pendukung

Bangunan pendukung merupakan bangunan yang digunakan untuk penginapan para atlet Bintang yang akan bertanding. Kapasitas kamar yang disediakan hanya untuk kebutuhan atlet yang bertempat di Bintang saja.



Gambar 18. Denah Asrama / Penginapan Atlet

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penulisan laporan Seminar Arsitektur yang berjudul Pusat Pelatihan Renang di Bintang dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis ini yaitu sebagai berikut:

1. Pusat Pelatihan Renang di Bintang ini menggunakan tema Ekspresionis yang bertujuan untuk memberikan ekspresi atau untuk meluapkan suatu emosi para atlet yang sedang bertanding maupun para penonton yang mendukung atletnya.
2. Perancangan Pusat Pelatihan Renang di Bintang ini menggunakan konsep yang berhubungan dengan tema Ekspresionis yaitu penggunaan konsep ketidaksamaan. Penggunaan konsep ketidaksamaan ini diambil dari makna ketidaksamaannya fasilitas yang ada di Kota Pulau Bintang dengan kota-kota lain, ketidaksamaannya kualitas perenang atau atlet yang ada di Bintang dengan kota lain, sehingga penggunaan konsep ini mengungkapkan suatu emosi dari ketidaksamaan itu untuk memberikan semangat bagi para atlet.
3. Pola yang digunakan untuk perancangan bangunan Pusat Pelatihan Renang ini menggunakan pola yang mudah dicapai

bagi para pengunjung maupun para atlet. Penyusunan pola ruang pada bangunan ini digunakan karena massa pada bangunan ini menggunakan dua bangunan massa sehingga dibuat agar mempermudah orang atau pengunjung yang ada didalam bangunan.

Saran untuk Pusat Pelatihan Renang di Bintan ini harus memiliki fasilitas yang mendukung serta fasilitas yang lengkap yang dapat memadai serta memberikan kenyamanan bagi para atlet dari Bintan maupun luar Pulau Bintan. Pemahaman dalam fungsi serta tema yang digunakan harus dipahami sehingga bangunan ini dapat digunakan dengan maksimal sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1977. *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Idayu Press cetakan kedua
- Syaf'i, Ahmad. 2003. *Benedetto Croce (1866-1952) dan Gagasanya Tentang Sejarah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Toekio, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Van De Ven, Cornelis. 1991. *Ruang Dalam Arsitektur*. Jakarta: Gramedia